

Implementasi Nilai-Nilai Pesantren dalam Memebentuk Karakter Siswa MA Al-Islamiyah Danawarih

Afikatul Aula¹, Ainun Khaerunisa², Muhamad Isnan Syihabul Millah³, Muhammad Maftuhi⁴, Ufit Fitriah⁵

¹²³⁴⁵Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal, Indonesia

Alamat email: Afikaaula99@gmail.com¹, ainunkhairunnisa18@gmail.com², isnan0007@gmail.com³, maftukhi170999@gmail.com⁴, fitriahu29@gmail.com⁵.

Diserahkan 11 April 2024 | Diterima 12 Mei 2024 | Diterbitkan 30 Juni 2024 | DOI: 10.59966/isedu.v2i2.1522

Abstract:

The purpose of this study is to find out the best way to take character education, as well as the difficulties faced and the solutions used. The research was conducted at MA al Islamiyah Danawarih using qualitative methodologies and data collection techniques such as observation, interview, and documentation. As a result, character education values are implemented through conceptual knowledge, following rules, and modeling good behavior—all of which continue to support each stage of the character education process. This process still faces internal and external obstacles despite these efforts. Appropriate solutions are needed to overcome these challenges, such as reminding teachers and encouraging continuous introspection from both students and teachers engaged in character education.

Keywords: Implementation, Islamic Boarding School value, Character

Abstrak :

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara terbaik untuk menempuh pendidikan karakter, serta kesulitan yang dihadapi dan solusi yang digunakan. Penelitian dilakukan di MA Al Islamiyah Danawarih dengan menggunakan metodologi kualitatif dan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya, nilai-nilai pendidikan karakter diimplementasikan melalui pengetahuan konseptual, mengikuti kaidah, dan memodelkan perilaku yang baik—yang semuanya terus mendukung setiap tahapan proses pendidikan karakter. Proses ini tetap menghadapi hambatan internal dan eksternal terlepas dari upaya ini. Solusi yang tepat diperlukan untuk mengatasi tantangan tersebut, seperti mengingatkan guru dan mendorong introspeksi berkelanjutan baik dari siswa maupun guru yang bergerak di bidang pendidikan karakter.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai-Nilai, Pesantren, Karakter

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Nilai-nilai dalam pondok pesantren merupakan bagian dari budaya Islam yang positif dan dapat diterapkan dalam berbagai bidang. Budaya yang berkembang di pesantren berakar pada nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter khas bagi para santri. Lima elemen utama pesantren—kiai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab salaf—saling berkaitan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. (Mita Silfiyasaki & Ashif Az Zhafi, 2020). Jika sekolah cenderung hanya mengedepankan intelektualitas teknokratis, bukan intelektualitas emansipatoris untuk membebaskan dan memanusiakan manusia, pesantren justru sebaliknya, bahwa pesantren tidak hanya menekankan aspek intelektualitas teknokratis (yang berfokus pada keterampilan teknis dan akademik), tetapi lebih mengedepankan intelektualitas emansipatoris. Artinya, pesantren berperan dalam membebaskan dan memanusiakan manusia melalui pendidikan yang holistik. Pendidikan di pesantren tidak hanya bertujuan mencerdaskan secara akademik, tetapi juga membentuk akhlak, moral, dan spiritual santri agar menjadi individu yang berdaya, mandiri, serta memiliki kesadaran

sosial dan nilai-nilai kemanusiaan yang kuat.(Maliki et al., 2022) Upaya untuk tetap menjadi manusia yang berakal sehat dan menjadi manusia yang baik merupakan upaya perintis pesantren yang terus berlangsung hingga saat ini. Pesantren merupakan institusi keagamaan yang menyediakan pendidikan dan pengajaran sekaligus mengembangkan dan menyebarkan agama Islam. Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang lahir di lingkungan masyarakat yang religius, sebagai dampak dari adanya perubahan budaya dan nilai-nilai agama. (Zahro et al., 2023).

Nilai budaya yang ada di lingkungan pondok pesantren sangat positif dan bisa diterapkan dalam ruang lingkup yang luas karena budaya yang ada di pesantren tidak bertentangan dengan norma-norma kehidupan khususnya kehidupan masyarakat Indonesia, beberapa contohnya budaya-budaya yang ada di pesantren yaitu sesrawungan, Sesrawungan adalah istilah dalam bahasa Jawa yang merujuk pada sikap menjalin hubungan sosial yang baik dengan orang lain. Secara umum, sesrawungan berarti kemampuan untuk bergaul, bersosialisasi, dan membangun hubungan yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat.

Konsep ini mencerminkan nilai-nilai seperti gotong royong, saling menghormati, toleransi, serta kebersamaan dalam interaksi sosial. Dalam budaya Jawa, sesrawungan dianggap penting karena menunjukkan bagaimana seseorang bisa menempatkan diri, menjaga sopan santun, dan membangun hubungan yang positif dengan lingkungan sekitarnya. Sikap ini juga erat kaitannya dengan prinsip "tepa selira" (empati) dan "unggah-ungguh" (kesopanan) dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan pesantren secara signifikan berkontribusi terhadap pertumbuhan karakter di seluruh Indonesia. Pesantren memiliki kapasitas untuk mengembangkan kepribadian dan karakter siswa dengan cara yang terbukti dan dapat dipertanggungjawabkan. Adanya budaya yang mendasar di pesantren menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk pelatihan dan metodologi, tetapi juga sebagai lembaga untuk menanamkan nilai, norma, dengan pengembangan karakter yang aktif, yang didasarkan pada kitab kuning dan prinsip-prinsip yang kuat. Pendidikan karakter di pesantren mempunyai berbagai kelebihan, seperti yang ditunjukkan di bawah ini. (RBI Monetary Policy Report, 2021) :
Mencakup semua metodologi yang ada di dalam sistem sekolah.

1. Nilai Keislaman yang Kuat – Santri dibentuk dengan akhlak yang baik dan pemahaman agama yang mendalam.
2. Kedisiplinan dan Kemandirian – Pola hidup pesantren melatih santri untuk mandiri dan disiplin.
3. Interaksi Sosial (Sesrawungan) – Menanamkan nilai gotong royong, toleransi, dan kebersamaan.
4. Pendidikan Holistik – Mengajarkan ilmu agama, keterampilan hidup, dan kepemimpinan.
5. Lingkungan Religius – Suasana yang mendukung pembentukan karakter positif.
6. Hubungan Erat Kiai dan Santri – Pendidikan lebih personal dan berbasis keteladanan.

Dengan keunggulan ini, pesantren mencetak individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter kuat dan peduli sosial.

Pendidikan pesantren secara signifikan berkontribusi terhadap pertumbuhan karakter di seluruh Indonesia (Syafe'i, 2017). Pesantren memiliki kapasitas untuk mengembangkan kepribadian dan karakter siswa dengan cara yang terbukti dan dapat dipertanggungjawabkan. Adanya budaya yang mendasar di pesantren menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelatihan dan metodologi, tetapi juga sebagai lembaga yang menanamkan nilai, norma, dan pengembangan karakter secara aktif, yang didasarkan pada kitab kuning serta prinsip-prinsip moral dan spiritual yang kuat (Sebagai & Pendidikan, 2014).

Keunikan pendidikan pesantren terletak pada sistem pembelajaran berbasis asrama (boarding school), yang menciptakan lingkungan pendidikan holistik di mana pembelajaran agama

dan kehidupan sosial berjalan secara simultan. Selain itu, hubungan erat antara kiai dan santri membentuk sistem pendidikan berbasis keteladanan yang jarang ditemukan dalam sistem pendidikan lain.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai peran pesantren dalam membentuk karakter santri yang tidak hanya berorientasi pada nilai-nilai keislaman, tetapi juga kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan modern. Studi ini mengungkap bagaimana pesantren beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisionalnya, serta bagaimana pendidikan karakter berbasis pesantren mampu menjadi model alternatif bagi sistem pendidikan nasional.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan usaha menemukan, mengembangkan dan menguji suatu kebenaran pengetahuan yang diperoleh dari wawancara dan observasi langsung dengan cara-cara ilmiah, berdasarkan pendekatan tersebut sehingga yang dihasilkan dari penelitian ini berupa data deskriptif.

Subjek penelitian terdiri dari siswa MA Al Islamiyah Danawarih (kelas X, XI, dan XII), guru, serta seluruh staf yang bersangkutan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling yaitu dengan mempertimbangkan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan terkait dengan implementasi nilai-nilai pondok pesantren. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai implementasi nilai-nilai pondok pesantren dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Al Islamiyah Danawarih Tegal.

PEMBAHASAN

Nilai-nilai pondok pesantren merupakan aspek penting yang dihasilkan dari pengalaman belajar peserta didik, budaya yang secara umum tumbuh dan berkembang di Pondok Pesantren salah satunya adalah budaya spiritual, hal-hal spiritual biasanya mempunyai hubungan antara mausia dengan tuhan atau bersifat kejiwaan (rohani, bathin) (Hendri et al., 2018). Pesantren melambangkan cakrawala yang luas dan lautan yang tak terbatas, serta sumur yang tak ber tepi, yang senantiasa terbuka untuk dikaji dan ditelusuri. Kitab kuning, yang berasal dari para ulama terdahulu di seluruh dunia, mencakup berbagai disiplin ilmu dan kekayaan spiritual dari berbagai mazhab dan aliran, yang melebur dalam pengetahuan tentang praktik tradisional khas Indonesia di pesantren. Ketika sebagian umat Islam terpicat oleh daya tarik identitas Arab, Eropa, atau Amerika, para santri justru memilih untuk merangkul warisan budaya Indonesia. Model pendidikan di pesantren memadukan empat unsur yakni, taklim (pengajaran umum) tadrīs (pengalaman ilmu) ta'dīb (disiplin ilmudān moral) tarbiyyah ruhaniyah (kepekaan spiritual) yang semuanya dicontohkan langsung oleh kiyainya sendiri. Berkaitan dengan budaya spiritual yang ada di Pondok Pesantren, peserta didik di sekolah formal juga diharapkan dapat mengamalkan apa yang menjadi kebiasaan baik tersebut. Adapun nilai budaya spiritual yang tumbuh dan berkembang di Pondok Pesantren adalah sebagai berikut: (Pondok et al., 2024)

Nilai-nilai religiusitas di pondok pesantren

Nilai-Nilai Religiusitas Umum di Pondok Pesantren

Secara umum, pondok pesantren menerapkan nilai-nilai religiusitas yang mencerminkan kedisiplinan, kebersamaan, dan kepatuhan terhadap ajaran Islam. Beberapa nilai utama yang selalu dijunjung tinggi di berbagai pesantren antara lain:

1. Kedisiplinan Ibadah – Salat berjamaah lima waktu sebagai kewajiban utama yang membentuk keteraturan dan komitmen dalam menjalankan syariat Islam.
2. Akhlak dan Etika Islami – Santri dididik untuk menghormati guru, sesama santri, dan lingkungan sekitar sebagai wujud pengamalan akhlakul karimah.
3. Kemandirian dan Kesederhanaan – Pesantren menanamkan nilai hidup sederhana, mandiri, dan tidak bergantung pada kemewahan duniawi.

4. Gotong Royong dan Ukhuwah Islamiyah – Santri terbiasa bekerja sama dalam berbagai kegiatan, baik dalam kebersihan lingkungan maupun dalam proses belajar-mengajar.
5. Pendidikan Berbasis Kitab Kuning – Pembelajaran agama berpusat pada kitab-kitab klasik yang menjadi sumber ilmu keislaman bagi santri.

Hasil Temuan di Lokasi Penelitian

Di lokasi penelitian, penerapan nilai-nilai religiusitas memiliki kekhasan tersendiri yang tercermin dalam kegiatan spesifik yang menjadi kebiasaan santri, di antaranya:

1. Salat Berjamaah dan Kontrol Ketepatan Waktu – Selain menjadi kewajiban, santri di pesantren ini mendapatkan pengawasan ketat dalam ketepatan waktu salat, yang diawasi langsung oleh pengurus asrama.
2. Rutinitas Kebersihan sebagai Bagian dari Ibadah – Santri tidak hanya diwajibkan menjaga kebersihan pribadi, tetapi juga terlibat aktif dalam program bersih-bersih lingkungan pesantren yang terjadwal setiap pagi dan sore setelah tadarus Al-Qur'an.
3. Program Daur Ulang Sampah – Berbeda dengan pesantren pada umumnya, pesantren ini memiliki sistem pengelolaan sampah berbasis daur ulang, termasuk pengolahan sampah organik menjadi pupuk melalui komposter dan biopori.
4. Pengurangan Penggunaan Plastik – Santri diimbau untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan diberikan edukasi mengenai dampak lingkungan dari limbah plastik.

Prinsip-prinsip ini menunjukkan bahwa tindakan yang biasa dilakukan dapat berkembang menjadi karakter. Karakter meliputi atribut psikologis, moral, atau etika yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter juga dapat diartikan sebagai temperamen atau watak. Secara umum, penerapan budaya religius dalam membentuk karakter santri tidak akan berhasil tanpa adanya aspek pendukung. Aspek-aspek pendukung tersebut sangat penting untuk menunjang keberhasilan implementasi budaya religius dengan pembiasaan kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter santri. Pendidikan karakter dalam lingkup pendidikan berperan sebagai mekanisme untuk mengembangkan karakter santri, mendorong perkembangan mereka menjadi individu yang berbudi luhur. Pesantren memiliki dua peran dalam pembentukan karakter yaitu, sebagai lembaga keagamaan yang didedikasikan untuk menyebarkan dan memajukan ajaran Islam, dan juga sebagai lembaga pendidikan yang secara efektif mencetak para pemimpin umat dan bangsa. Nilai-nilai lainnya yang dikembangkan pesantren yaitu kemandirian, kerjasama, cinta Tanah Air, kejujuran, kasih-sayang, penghargaan, kesungguhan, rendah hati, tanggung jawab, kepedulian, kesabaran, kedamaian, musyawarah, toleransi dan kesetaraan (Setiawan & Velasufah, 2020).

Karakter adalah aspek perilaku manusia yang meliputi tujuan yang diekspresikan melalui pikiran, sikap, emosi, bahasa, dan tindakan, yang didasarkan pada keyakinan agama, hukum, etika, budaya, dan adat istiadat. Karakter harus dimiliki oleh setiap individu, karena karakter merupakan identitas seseorang dan membedakan satu individu dengan individu lainnya. Selain sebagai identitas, karakter juga berfungsi sebagai pedoman hidup bagi seseorang untuk mengarahkan kehidupan. (Musa et al., 2022). Karakter pondok pesantren tidak dapat lepas dari karakter dari para pendiri pesantren (ULUM, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pondok pesantren yang diterapkan di Madrasah Aliyah Al Islamiyah Danawarih mencakup karakter spiritual, karakter sosial, dan karakter etika. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam berbagai aspek kehidupan siswa baik dalam lingkungan pembelajaran formal dikelas maupun dipondok pesantren. Pesantren merupakan institusi pendidikan Islam pertama di Indonesia yang telah memberikan kontribusi dalam membentuk akhlak dan karakter putra-putri bangsa. Tidak sedikit pula para tokoh bangsa yang dilahirkan dari lingkungan pesantren.

1. Karakter spiritual aspek spiritual

Nilai-nilai agama islam ditekankan melalui pelaksanaan Program rutin seperti, pembacaan Asmaul husna sebelum dimulainya kegiatan belajar dan sholat berjamaah. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga proses pembentukan identitas spiritual siswa. Penelitian menemukan bahwa mayoritas siswa memiliki kesadaran spiritual yang lebih tinggi dibandingkan siswa pada umumnya, hal itu dapat dilihat dari proses penerimaan pembelajaran dan sikap siswa terhadap guru di sekolah. Selain itu penguatan diluar kelas dapat direalisasikan melalui acara-acara keagamaan seperti kegiatan memperingati maulid nabi, tahlil dan doa bersama, hal tersebut mampu menanamkan karakter spiritual siswa.

2. Karakter sosial

Nilai-nilai sosial terlihat dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh siswa. MA A Islamiyah Danawarih mengadakan program sabtu bersih, dan perorganisasian acara yang melibatkan komunitas. Keterlibatan siswa dalam kegiatan ini menanamkan rasa empati, kerjasama, dan rasa tanggung jawab sosial. Karakter kepedulian sosial merupakan hal yang dijunjung tinggi dan menjadi ciri khas seseorang dalam bertindak dan berperilaku. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam berbagai kegiatan sosial menunjukkan peningkatan dalam keterampilan interpersonal dan rasa kepedullian terhadap lingkungan sekitar.

3. karakter Etika dan Moral

Dalam aspek etika dan moral, nilai-nilai pondok pesantren ditanamkan melalui pembelajaran yang menekankan ahlak mulia dan perilaku baik, hal ini tercermin dalam disiplin yang diterapkan di lingkungan madrasah dan pondok pesantren seperti tata tertib yang ketat serta norma-norma yang mengatur interaksi antar siswa. Guru dan pengurus pondok pesantren berperan aktif sebagai teladan dengan menunjukkan perilaku yang baik. Misal seorang guru dituntut untuk berangkat lebih awal agar peserta didik dapat mengikuti teladan tersebut, hasil wawancara dengan siswa mengindikasikan bahwa mereka merasa termotivasi untuk meneladani dari hal-hal yang dilakukan oleh pendidik bukan sekedar perintah.

Media dan Metode Pembelajaran

Pihak madrasah menggunakan berbagai metode dalam menstransfer nilai-nilai pondok pesantren kepada siswa. Pembelajaran yang bersifat interaktif, diskusi dan demonstrasi diluar kelas menjadi pilihan yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran yang melibatkan praktik langsung dan refleksi dalam pengalaman mereka.

Tantangan Dalam Implementasi

Meskipun terdapat banyak peningkatan dalam implementasi nilai-nilai pondok pesantren, penelitian ini juga memiliki beberapa tantangan. Salah satunya adalah perbedaan latar belakang siswa yang dapat memengaruhi pemahaman dan penerimaan nilai-nilai tersebut. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan yang memerlukan pendekatan yang lebih personal dan khusus dari para pendidik.

SIMPULAN

Pesantren merupakan institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia yang secara konsisten berkontribusi terhadap perkembangan moral dan kepribadian generasi bangsa. Banyak pemimpin bangsa yang muncul dari pesantren. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan para siswa dengan sadar meningkatkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan sosial yang diperlukan untuk dirinya, lingkungan sosial, serta bangsa dan negara.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pondok pesantren memiliki peran penting dalam pembentukan karakter pada siswa MA Al Islamiyah.

Yang mana karakter tersebut diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari dan karakter baik tersebut dapat tertanam dalam diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendri, H., Darmawan, C., & Halimi, M. (2018). Penanaman nilai-nilai Pancasila pada kehidupan santri di pondok pesantren. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2), 103–110. <https://doi.org/10.21831/jc.v15i2.18476>
- Maliki, N., Auliya, H., Rubiyad, A., Lutfi, L., & Yusuf, M. (2022). *Islamic Boarding School Transformation in the Era of Disruption (Case Study of Bina Insan Mulia Islamic Boarding School in Cirebon)*. 1(2), 125–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.51773/icobba.v1i2.69>
- Mita Silfiasari, & Ashif Az Zhaifi. (2020). Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 127–135. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.218>
- Musa, M. M., Rahman, M. M., & Nasarruddin, R. Bin. (2022). Implementasi Tradisi Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Mis Nu Al-Utsmani Pekalongan. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 10(2), 48–55. <https://doi.org/10.36655/jsp.v10i2.782>
- Pondok, D. I., Taruna, P., An, A.-Q. U. R., Yogyakarta, S., & Rahma, N. (2024). *NILAI-NILAI BUDAYA SEKOLAH*. 11(1), 68–75.
- RBI Monetary Policy Report. (2021). 濟無No Title No Title No Title. *Monetary Policy Report*, 1(October 2021), 105–112.
- Sebagai, P., & Pendidikan, B. (2014). 162-1-378-1-10-20150728. 01(01), 1–15.
- Setiawan, A. R., & Velasufah, W. (2020). Nilai Pesantren Sebagai Dasar Pendidikan Karakter. *Pelantan*, September, 1–8.
- Syafe'i, I. (2017). PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>
- ULUM, M. (2018). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren. *Journal EVALUASI*, 2(2), 382. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i2.161>
- Zahro, N. A., Mansur, R., & Afifulloh, M. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Berbasis Pesantren Untuk Membentuk Karakter Dalam Kegiatan Belajar Siswa Di Smpi As-Shodiq Bululawang : *Jurnal Ilmiah Keagamaan*.